

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks merupakan penyakit keganasan yang menimbulkan masalah dalam kesehatan kaum wanita. Kanker serviks telah menempati urutan terbanyak kedua setelah kanker payudara. Bahkan penderita kanker serviks semakin meningkat dari tahun ke tahun terutama pada negara berkembang. Kanker serviks sulit dideteksi dan begitu terdeteksi sering kali sudah berada pada stadium lanjut sehingga sulit untuk di tangani. Hal tersebut menyebabkan kanker serviks menjadi momok bagi setiap penderitanya. (Mayrita & Handayani, 2014). Kanker merupakan penyebab utama kedua kematian secara global dan diperkirakan 18,1 juta kasus baru dan menyumbang 9,6 juta kematian pada tahun 2018. Di Asia kanker serviks berada pada peringkat ke 4 dengan angka kejadian mencapai 13,1% dengan rata rata kematian 6,9 per 100.000 penduduk, sedangkan untuk kanker payudara berada pada peringkat pertama dengan angka kejadian mencapai 38,6% dengan rata rata kematian 12 per 100.000 penduduk. Indonesia berada di urutan ke delapan di Asia Tenggara dengan populasi kanker sebesar 136.2 per 100.000 penduduk, untuk kanker serviks berada di posisi ke dua dengan perkiraan data kejadian sebesar 23,4 dengan rata-rata kematian mencapai 13 per 100.000 penduduk (Globocan, 2018).

Di Indonesia Penyakit kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8%. Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Maluku Utara, dan Provinsi D.I Yogyakarta memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi yaitu sebesar 1,5%. Prevalensi penyakit kanker berdasarkan kelompok umur 25-34 tahun sebesar 0,9% (Kementrian Kesehatan RI, 2015). Menurut profil kesehatan Provinsi Jawa Barat jumlah penderita kanker serviks positif mencapai 1,29%, di Kabupaten Bogor sendiri jumlah kejadian kanker serviks mencapai 0,23 per 100.000 perempuan (Dinkes Jawa Barat, 2016). Virus *Human Papilomma* (HPV) menjadi salah satu penyebab terjadinya kanker serviks, HPV ini ditularkan melalui hubungan seksual dan infeksi terjadi pada 75% wanita yang telah pernah berhubungan seksual. (Ardhila, 2016). Penyebab terjadinya kanker serviks juga dipengaruhi oleh usia pertama kali melakukan hubungan seksual, berganti-ganti pasangan, paritas >3 orang anak (Lubis, 2017).

Tingginya prevalensi kanker di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang telah dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama. Oleh karena itu, penting dilakukan pemeriksaan rutin secara berkala sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Kejadian kanker serviks akan sangat mempengaruhi hidup dari penderitanya dan keluarganya serta juga akan sangat mempengaruhi sektor pembiayaan kesehatan oleh pemerintah (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Program deteksi dini kanker serviks baru diselenggarakan pada 717 Puskesmas dari total 9.422 Puskesmas di 32 Provinsi. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa puskesmas yang memiliki program deteksi dini masih sangat sedikit atau sekitar 7,6%. Tingginya jumlah penderita kanker serviks di Indonesia idealnya diimbangi dengan tingginya jumlah *provider* (pelaksana program, yang terdiri dari dokter umum dan bidan) dan skrining di Puskesmas.

Sampai dengan tahun 2013, terdapat 1.682 *provider* deteksi dini kanker serviks di Indonesia dengan estimasi jumlah kanker serviks sebanyak 98.692 kasus. Skrining merupakan salah satu upaya deteksi dini untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan yang secara klinis belum jelas dengan menggunakan tes, pemeriksaan atau prosedur tertentu. Skrining deteksi dini kanker serviks dilakukan dengan tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Jumlah skrining kanker payudara dan kanker serviks terbanyak terdapat pada provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.(Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat test (IVA), merupakan metode *screening* yang lebih praktis, murah, dan memungkinkan dilakukan di Indonesia. Dan pencegahan penyakit dengan metode ini merupakan bentuk dari sebuah praktik kesehatan atau tindakan hidup sehat. (Kementrian Kesehatan RI, 2015). Metode ini merupakan program deteksi dini kanker serviks yang diterapkan oleh pemerintah dan dicantumkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang pedoman teknis pengendalian kanker serviks dan payudara.

Faktor yang mendukung wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan Inspeksi Asam Asetat (IVA) yaitu faktor pendidikan, faktor pengetahuan, dan dukungan keluarga. Faktor lain yang mempengaruhi wanita usia subur tidak mau melakukan

pemeriksaan IVA *Test* karena malu, penyebab lainnya yaitu kerepotan, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan yang akan dihadapi, ketakutan, merasa sakit pada pemeriksaan, rasa tidak mau diperiksa oleh dokter pria ataupun bidan dan kurangnya motivasi dari keluarga terutama suami (Rahma, 2012).

Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu di mulai dengan motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu keinginan yang terdapat pada diri seorang individu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan, tindakan, tingkah laku atau perilaku (Notoatmodjo, 2009). dengan mudahnya akses untuk melakukan pemeriksaan IVA, diharapkan partisipasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan ini semakin meningkat. Selain kemudahan akses untuk mendapatkan pelayanan pemeriksaan IVA upaya lain juga dilakukan untuk meningkatkan motivasi WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan memberikan pendidikan kesehatan dini mengenai deteksi dini kanker serviks (Hartati, Runiari, & Parwati, 2014).

Tingkat kesadaran kanker serviks dan skrining masih sangat rendah. Menurut penelitian (Iasminiantari, Darmini, & Wulandari, n.d.) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan pemberian pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks terhadap motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA di Banjar Tengah, Kelurahan Renon ($p \text{ value} < 0,001$). Menurut penelitian (Sawitri, 2018) ada pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks dengan motivasi keikutsertaan pemeriksaan IVA pada wanita untuk melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asem Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Adi Luhur Kecamatan Pacajaya Kabupaten Mesuji Tahun 2017 dengan nilai $p\text{-value } 0,00 < a 0,005$.

Betapa pentingnya pendidikan kesehatan bagi masyarakat terutama bagi wanita, karena pendidikan kesehatan menjadi salah satu intervensi yang dapat dilakukan oleh pelayanan kesehatan untuk memberikan informasi yang sesuai. Kanker serviks juga menjadi salah satu penyebab kematian wanita di dunia. Besarnya resiko wanita terhadap kanker serviks menjadi faktor pendorong agar wanita untuk melakukan skrining deteksi dini kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan IVA test. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yang berfokus pada aspek pencegahan. Peningkatan pengetahuan WUS tentang kanker serviks, etiologi, tanda dan gejala, penatalaksanaan, faktor risiko, dan pencegahan diharapkan dapat mempengaruhi cara berpikir WUS terhadap kanker serviks agar menjadi lebih waspada (Finaninda, Yuyun, & Desy, 2016).

Penyebab terjadinya kanker serviks adalah usia pertama kali melakukan hubungan seksual >20 tahun, di Kabupaten Bogor jumlah Tercatat ada sebanyak 728 penderita kanker di Kota Bogor pada tahun 2016, 41 kasus di antaranya adalah kanker serviks. Di kabupaten Bogor, pengidap kanker serviks belum terdeteksi secara optimal. Pengecekannya baru bisa dilakukan di beberapa tempat oleh petugas berkemampuan khusus yang jumlahnya minim. Upaya pengobatannya juga kerap terlambat akibat kesadaran masyarakat memeriksakan diri masih rendah. Dengan kondisi pendataan seperti itu, Dinas Kesehatan setempat hanya bisa mencatat jumlah penderita kanker serviks secara akumulatif hingga 2016 sebanyak 60 orang (Halim, 2017) .

Dalam Uji Bivariat ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara umur, paritas, umur seks, partner seks, dan lama penggunaan pil kontrasepsi dengan kejadian lesi prakanker serviks ($p < 0.05$). Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa factor resiko terjadinya lesi prakanker adalah paritas, jumlah partner sex, dan lama penggunaan pil ($p < 0.05$). Oleh karenanya, perlu meningkatkan kegiatan penyuluhan dan promosi kesehatan mengenai kanker serviks dan deteksi dini tidak terbatas pada para ibu, tetapi para suami dan remaja putri (Wanita Usia Subur) (Wahyuningsih, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Bojonggede pada 15 wanita usia subur, 7 orang (46,7%) mengaku tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dan tidak mengetahui tentang pemeriksaan IVA *Test*, 4 orang (26,7%) mengatakan mengetahui tentang pemeriksaan IVA *Test* namun tidak mau melakukannya karena merasa malu, 2 orang (13,3%) mengatakan mengetahui pemeriksaan IVA *Test* tapi tidak melakukan pemeriksaan secara rutin, 2 orang (13,3%) mengatakan mengetahui tentang pemeriksaan IVA *Test* dan melakukan pemeriksaan secara rutin.

Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Pemeriksaan IVA *Test* Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Bojonggede Tahun 2019 “

1.2 Rumusan Masalah

Kanker serviks merupakan penyakit yang dapat diderita oleh wanita usia subur 25-50 tahun, wanita yang sudah aktif berhubungan seksual, wanita yang suka berganti-ganti pasangan, dan wanita yang melahirkan banyak anak lebih dari tiga. Alasan wanita usia

subur tidak mau melakukan pencegahan kanker serviks menggunakan metode IVA Test karena merasa malu, takut akan hasil yang didapatkan, kurangnya sosialisasi tentang kanker serviks, dan kurangnya motivasi dari keluarga terutama suami.

Penelitian ini memiliki sasaran wanita usia subur usia. Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor. Peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini didasarkan pada data cakupan yang belum memenuhi target pemeriksaan IVA Test. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Bojonggede Tahun 2019 “

1.3 Tujuan Umum & Tujuan Khusus

Tujuan penelitian terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur (WUS)

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Teridentifikasinya karakteristik responden pada penelitian pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pemeriksaan IVA Test pada wanita usia subur.
2. Teridentifikasinya pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.
3. Teridentifikasinya motivasi wanita usia subur untuk mengikuti pemeriksaan IVA Test sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks.
4. Teridentifikasinya perilaku wanita usia subur untuk mengikuti pemeriksaan IVA Test sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks.
5. Teridentifikasinya pengaruh pengetahuan terhadap motivasi wanita usia subur untuk mengikuti pemeriksaan IVA Test
6. Teridentifikasinya pengaruh motivasi mengikuti pemeriksaan IVA Test terhadap Perilaku wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA Test
7. Teridentifikasinya pengaruh pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks terhadap perilaku wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA Test
8. Teridentifikasinya pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks terhadap peningkatan motivasi mengikuti IVA Test pada wanita usia subur.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. **Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi mengikuti IVA Test pada wanita usia subur

2. **Bagi Instiusi Pendidikan**

Peneliti ini harapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa keperawatan dalam bidang maternitas dan dapat diterapkan oleh institusi pendidikan sebagai bahan ajar atau media pengajaran dengan metode yang lebih baik lagi seperti video edukasi atau leaflet dalam pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks terhadap peningkatan motivasi mengikuti IVA Test pada wanita usia subur.

3. **Bagi Pelayanan Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan program pelayanan kesehatan dalam cara mendeteksi dini kanker serviks sebagai pencegahan terjadinya kanker serviks serta dapat membantu menurunkan angka kematian dan menurunkan angka kesakitan wanita usia subur.

4. **Bagi Masyarakat**

Diharapkan masyarakat memahami pengetahuan mengenai kanker serviks, meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan reproduksi wanita dan diharapkan wanita usia subur termotivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA Test.